

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN ALAT PERAGA MURID KELAS 1V
SD NEGERI 001 KECAMATAN CERENTI
KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**



Oleh

MEGARIAWATI

NIM. 10611003055

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN ALAT PERAGA MURID KELAS 1V
SD NEGERI 001 KECAMATAN CERENTI
KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

MEGARIAWATI

NIM. 10611003055

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Megariawati (2010) : “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Murid Kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti dengan jumlah murid 22 orang dan objeknya adalah penggunaan alat peraga dan belajar matematika murid.

Pengambilan data dalam penelitian adalah dengan observasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum tindakan, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus kedua pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dihentikan. Dimana, pada siklus kedua penulis melakukan penambahan dalam pembelajar menggunakan alat peraga yaitu murid membawa alat peraga pada setiap kelompok. Data yang diperoleh melalui observasi, kemudian dianalisis menggunakan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi di simpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan minat belajar murid adalah 49,5 % dengan kategori “kurang”. Setelah tindakan pada siklus I minat belajar murid adalah 65,7 % dengan kategori “Baik atau minimal” dan pada siklus II minat belajar murid adalah 83,3 % berada dalam kategori “ Baik sekali atau optimal”.

ABSTRACT

Megariawati (2010) : “The Improvement of Mathematic Study Interest by Using Audiovisual Aid at the Fourth Year Students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency”.

The aim of this research is to know is there the improvement of mathematic study interest at the fourth year students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency by using audiovisual aid in learning process. In this research, the formulation of the problem is what audiovisual aid is able to increase mathematic study interest at the fourth year students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency.

This research is action classroom research. The subject of this research is the fourth year students of SDN 001 Cerenti Sub District with sample 22 students and object of this research is the use of audiovisual aid in learning mathematic.

To collect the data in this research by doing observation this is done every meeting. Learning is done as many as 3 meeting. The first meeting before acting, the second and third meeting had been done action in cycle I and cycle II. In the second cycle, learning process by using audiovisual aid stopped. Where, in the second cycle the writer did additional in learning process by using audiovisual aid which every student have to brought audiovisual aid for each group. The data from observation that is analyzed by using percentage:

Based on the research finding by doing observation can be concluded that by using audiovisual aid in learning process can increase study interest at the fourth year students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency. It can be seen from the score of observation before acting the students' study interest is 49,5 % with category “less”. After conducting the action in the first cycle the students' study interest is 65,7 %

With category “good or minimal” and the second cycle the students' study interest is 83,3 % with category “excellent or optimum”.

ملخص

ميغاريواتي (2010): ترقية رغبة تعلم الرياضية بوسيلة استعمال وسائل الإيضاح لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 مركز جيرنتي منطقة كونتان سيغيغي.

كان الغرض من هذا البحث هل هناك ترقية رغبة تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 مركز جيرنتي منطقة كونتان سيغيغي بوسيلة استعمال وسائل الإيضاح في التعليم. رموز المسألة في هذا البحث هل بوسيلة استعمال وسائل الإيضاح ترقية رغبة تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 مركز جيرنتي منطقة كونتان سيغيغي.

هذا البحث من بحث صفي. الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 مركز جيرنتي بكمية اثنان و عشرون نفرا و الهدف استعمال وسائل الإيضاح و تعلم الرياضية للتلاميذ.

أخذ البيانات في هذا البحث بالملاحظة تعقد في كل جلسة، يعقد التعليم ثلاث جلسات. الجلسة الأولى في الخطوة، الجلسة الثانية و الثالثة تعقد في الدور الأول و الثاني. في الدور الثاني من التعليم باستعمال وسائل الإيضاح يوقف، حيث زادت الباحثة في الدور الثاني استعمال وسائل الإيضاح وهو أن التلاميذ يحملون وسائل الإيضاح في كل فرقة. البيانات المكتسبة من خلال الملاحظة، ثم تحلل باستعمال النسبة المئوية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استناد إلى نتيجة الملاحظة استنتب أن باستعمال وسائل الإيضاح في التعليم يحسن ترقية رغبة تعلم الرياضية بوسيلة وسائل الإيضاح لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 مركز جيرنتي منطقة كونتان سيغيغي. هذا منظور من نتيجة الملاحظة قبل الخطوة في رغبة التعلم للتلاميذ هي 5،49 في المائة بصنف "ناقص". بعد الخطوة في الدور الأول كانت رغبة التلاميذ في التعلم 7،65 في المائة بصنف "جيد" و في الدور الثاني كانت رغبة التلاميذ في التعلم 3،83 في المائة بصنف "جيد جدا".

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Hipotesis Tindakan	22
D. Indikator Keberhasilan	23
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data	27
E. Observasi dan Refleksi	28
BAB IV: DESKRIPSI SECARA UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	45
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah. Dapat dilihat bahwa pelajaran matematika ini telah diberikan sejak duduk di sekolah dasar hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika juga diperlukan dalam berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika bagi murid SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian.¹

Tujuan umum diberikan pelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan murid agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang. Melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur dan efektif.
2. Mempersiapkan murid agar dapat menggunakan matematika dalam pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.²

¹ Karso, *Pendidikan Matematika I* (Jakarta, Universitas Terbuka, 1998), Hlm.5.

² Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), Hlm 39.

Demikian pentingnya matematika berbagai upaya dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika, salah satunya dengan cara meningkatkan minat belajar anak didik..

Menurut Muhibbin Syah minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar murid dalam bidang studinya.³

Minat berarti suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar murid dalam pembelajaran misalnya, seseorang murid yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada murid lainnya lalu, karena pemusatan yang intensif terhadap matematika itulah yang memungkinkan murid tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.⁵

Menurut William James yang dikutip oleh User Usman dalam bukunya “*Menjadi Guru Profesional*” bahwa minat murid merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar.⁶ Dengan demikian minat diperlukan dalam proses pembelajaran, supaya murid yang diajar tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajar Pers, 2009), Hlm.152.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 180.

⁵ Muhibbin Syah, *Loc Cit.*

⁶ William James dalam Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 27.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengajar matematika pada murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

- a. Sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan atau drill.
- b. Guru memotivasi murid dengan cara memberikan pujian bagi yang bisa menjawab pertanyaan guru.
- c. Guru telah memberikan latihan dan penilaian terhadap murid sesuai dengan aturan dan materi yang diajarkan.
- d. Guru telah memberikan tugas /pekerjaan rumah kepada murid dan menilainya.

Namun dari usaha yang dilakukan guru tersebut minat belajar murid belum meningkat. Hal ini terlihat masih banyak murid yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung terutama mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Sebagian murid di kelas tidak bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran matematika, hal ini terlihat dari murid yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
- 2) Perlengkapan belajar murid tidak lengkap.
- 3) Murid tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Murid tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- 5) Murid tidak mengerjakan latihan dengan benar.
- 6) Ada beberapa murid mengantuk dalam belajar.
- 7) Murid sering terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.⁷

Berdasarkan kondisi di atas penulis ingin melakukan perbaikan dengan menggunakan alat peraga. Karena menurut penulis menggunakan alat peraga bisa membuat murid belajar aktif dan dapat meningkatkan minat belajar murid. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon murid dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata.⁸ Dengan menggunakan alat peraga proses penerimaan murid terhadap pelajaran dapat akan lebih berkesan secara mendalam.

Alat peraga merupakan salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis alat peraga yang digunakan guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain: tujuan,

⁷ Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 11 Februari 2010.

⁸ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), Hlm. 10.

bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dipahami oleh murid.⁹

Nana Sudjana menyatakan dalam nilai-nilai alat peraga bahwa dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat dan perhatian murid untuk belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Murid Kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Defenisi Istilah

1. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan-kegiatan yang disertai rasa senang.¹¹
2. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata.¹²

⁹ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2009), Hlm. 99.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Slameto, *Loc Cit*

¹² Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Loc.Cit*.

C. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya materi yang dibahas pada semester II murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singing, materinya yaitu bilangan bulat, pecahan, bangun ruang kubus dan balok, kesimetrian bangun datar dan bilangan romawi, maka peneliti meneliti materi yang lebih relefan dengan menggunakan alat peraga yaitu pada materi bangun ruang kubus dan balok, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada materi bangun ruang kubus dan balok.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan : “Apakah dengan Menggunakan Alat Peraga Dapat Meningkatkan Minat Belajar Murid dalam Materi Bangun Ruang Murid Kelas IV SD Negeri 001 Cerenti Kuantan Singingi”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian bertujuan untuk melihat apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar matematika dalam materi bangun ruang murid kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Singingi.

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

- a. Bagi Guru, dapat menerapkan sistem pembelajaran yang bervariasi, guna untuk dapat meningkatkan minat belajar murid dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi murid, dapat meningkatkan minat belajar murid terutama dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat Belajar Matematika

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹ Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa aktivitas.² Sedangkan menurut slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³ Slameto mengemukakan bahwa minat tidak di bawa sejak lahir tetapi minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada anak didik.⁴

Minat dapat diartikan keterkaitan atau dorongan untuk memperhatikan seseorang, sesautu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Jadi dengan timbulnya minat akan mempewujudkan murid untuk memunculkan konsentrasinya saat belajar. Begitu juga terhadap pelajaran matematika jika murid tidak berminta untuk belajar matematika maka konsentrasinya akan sulit di kembangkan dan di pertahankan. Murid yang tidak berkonsentrasi pikirannya akan terbagi sehingga dia akan kesulitan menerima materi pelajaran yang di berikan.

¹ Muhibbin Syah, *Loc Cit.*

² Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm.166.

³ Slameto, *Loc Cit.*

⁴ *Ibid.*

Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang menarik minatnya, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Dalam pembelajaran, antara bahan ajar dan penyampaian harus disesuaikan dengan minat kebutuhan murid. Maka dalam pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Dengan demikian murid akan bersungguh-sungguh dalam belajar.⁵

Peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar senang dan asik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik pula berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar, dan sebagainya.⁶

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 152.

⁶ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008) Hlm. 44.

untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila murid menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila murid melihat dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.⁷

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Misalnya murid menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian murid dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.⁸

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar mengajar akan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan individu untuk tertarik terhadap suatu

⁷ Slameto, Loc Cit.

⁸ *Ibid*, Hlm.181.

aktifitas karena adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan, terhadap suatu objek.

Dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan minat belajar anak didik. Ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- c. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁹

Menurut Crow dan Crow, dalam bukunya *Educational Psychologi* menyatakan minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁰

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, Hlm. 167.

¹⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogya: Tiara Wacana, 1993) Hlm.112.

Menurut Charles Eckels matematika adalah “*The science of numbers and their relationship*” (ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya).¹¹

Jadi Minat belajar matematika menurut peneliti adalah keinginan dan ketertarikan yang besar dari murid untuk mendapatkan ilmu yang berhubungan dengan bilangan.

2. Alat Peraga

a. Pengertian alat peraga.

Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata.¹² Alat peraga menolong bagi anak didik untuk lebih mudah memahami pelajaran-pelajarannya dengan jelas atau menguasai isi dan kecekatan pelajaran dengan baik.¹³ Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada murid dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri murid.¹⁴

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga merubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit

¹¹ Charles Eckels dalam The Ling Gie, *Filsafat Matematika* (Yogyakarta: Yayasan Suti Ilmu dan Teknologi, 1993) Hlm.5.

¹² Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Loc.Cit.*

¹³ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm. 156.

¹⁴ Uzer Usman, *Loc Cit.*

dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari penemuan kebutuhan murid belajar, sesuai dengan tipe murid belajar.

Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra murid untuk meningkatkan efektivitas murid belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

b. Nilai-nilai alat peraga

Dalam proses belajar mengajar alat peraga mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini:

- 1) Dalam peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- 2) Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian murid untuk belajar.
- 3) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- 4) Memberi pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan sendiri pada setiap murid.
- 5) Menumbuhkan fikiran yang teratur dan berkesinambungan.

- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- 7) Memberi pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lainserta membantu berkembangnya efesiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.¹⁵

c. Fungsi Alat Peraga

Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual. Dalam proses pembelajaran alat peraga berfungsi:

- 1) Memecah rangkaian pembelajaran ceramah yang monoton.
- 2) Membumbui pembelajaran dengan humor untuk memperkuat minat murid belajar.
- 3) Menghibur murid agar pembelajaran tidak membosankan.
- 4) Memfokuskan perhatian murid pada materi pelajaran secara kongkrit.
- 5) Melibatkan murid dalam proses belajar sebagai rangkaian pengalaman nyata.¹⁶

d. Faedah-faedah alat peraga.

- 1) Alat peraga adalah sebesar-besarnya jalan (perantara) kesuksesan, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi yang sulit.

¹⁵ Nana Sudjana, *Op Cit*, Hlm.100.

¹⁶. <http://www.columbia.edu/cu/tat/handout15.html> (diakses hari senin tanggal 22 Februari 2009).

- 2) Alat peraga adalah sebesar-besarnya alat Bantu untuk memepermudah pemahaman, yang akan menjadikan pembelajaran itu hidup lagi menarik, dan pengarahannya dengan bantuan alat peraga itu, lebih cermat, lebih tepat dan lebih kuat dalam ingatan.
- 3) Alat peraga itu, merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
- 4) Alat peraga itu, bila guru mempergunakannya dengan baik (tepat), maka akan banyak membantu, pembentukan kebiasaann, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan (sesuatu pelajaran)
- 5) Guru dapat mempergunakan alat peraga itu sebagai alat untuk menumbuhkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam indera, melatihnya, mempehalus perasaan dan cepat bekerja.¹⁷

e. Jenis Alat Peraga

- 1) Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi artinya alat mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi di samping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi.

Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi ini antara lain:

Bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta timbul dan globe.

- 2) Alat-alat peraga yang diproyeksi

¹⁷ Abubakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), Hlm.98.

Alat peraga yang diproyeksi, adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksi antar lain:

- a) Film
- b) Slide dan filmstrip.¹⁸

f. Penerapan alat peraga dalam pengajaran

1) Prinsip-prinsip menggunakan alat peraga

- a) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c) Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- d) Menempatkan atau memperhatikan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.¹⁹

g. Langkah-langkah yang harus ditempuh saat menggunakan alat peraga.

Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar pada saat menggunakan alat peraga. Langkah-langkah itu adalah:

- 1) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga. Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang akan dicapai.

¹⁸ Nana Sudjana *Op Cit*, Hlm.101.

¹⁹ *Ibid*, Hlm.104.

- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan alat peraga mana yang digunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas. Murid atau kelas harus mempunyai persiapan , sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Mereka harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraganya.
- 4) Langkah-langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan peragaan merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama ialah pencapaian tujuan mengajar dengan baik, sedangkan alat peraga hanya sekedar alat pembantu. Jangan sampai alat peraga sebagai tujuan, dan tujuan menjadi alat.
- 5) Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini murid hendaknya melakukan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini mungkin dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan. Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah di evaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai, yang sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.²⁰

ii.

h. Guru dan keperagaan

²⁰ *Ibid*, Hlm.105.

Hubungan guru dengan masalah keperagaan, terutama masalah-masalah apakah yang dituntut dari guru mengenai keperagaan tersebut. Ada beberapa hal yang dituntut dari guru sehubungan dengan masalah keperagaan ini, yakni:

- 1) Setiap guru hendaknya memilih landasan teoretis mengenai alat-alat peraga dalam pengajaran.
- 2) Setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat peraga harus terpadu dalam proses tersebut.
- 3) Setiap guru perlu memahami kegiatan belajar yang dilakukan murid, sebab alat peraga pengajaran berusaha membantu kegiatan belajar murid.
- 4) Setiap guru perlu memahami perkembangan anak, sebab penggunaan alat peraga seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik.
- 5) Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat peraga pengajaran.
- 6) Setiap guru berkewajiban melengkapi alat peraga di dalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat keperluan alat peraga yang sederhana untuk keperluan mengajar.²¹

i. Hubungan belajar dengan keperagaan

²¹ *Ibid*, Hlm. 106.

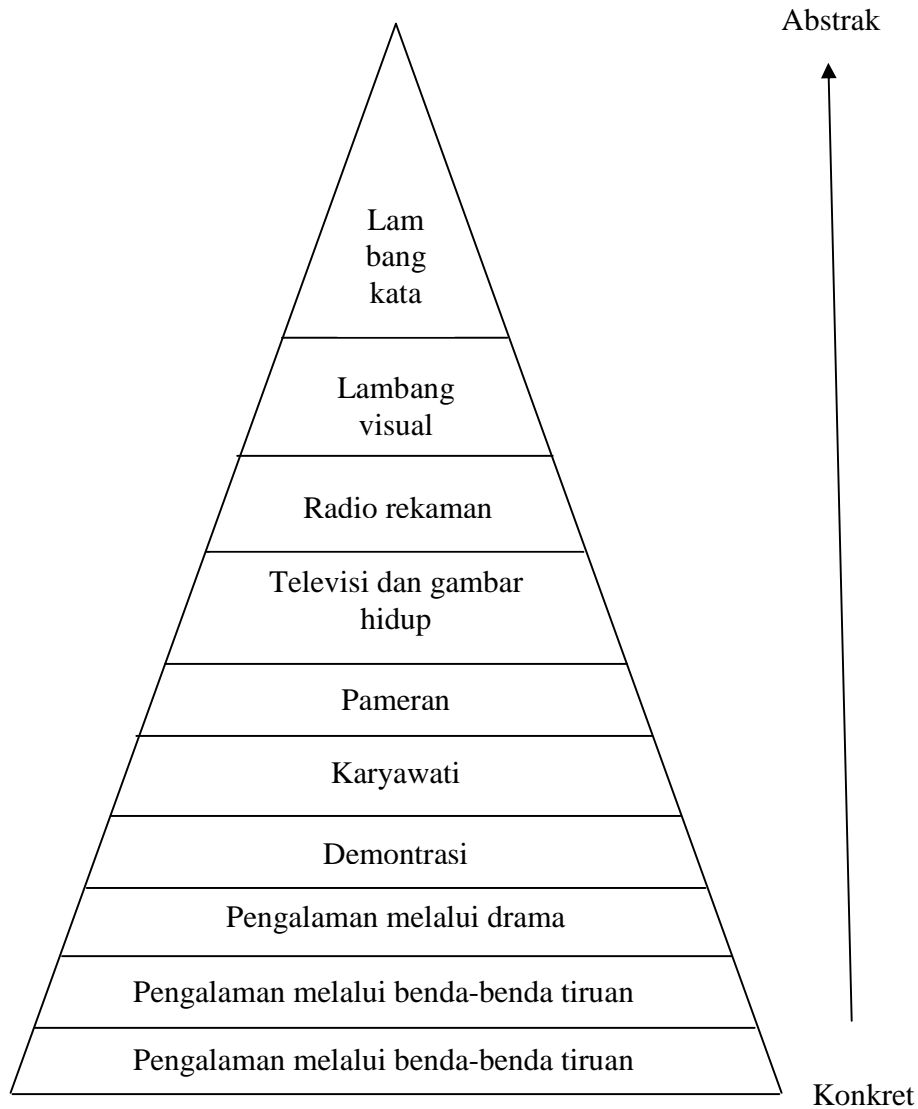
Belajar pada hakikatnya adalah pada proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini disebabkan oleh adanya suatu pengalaman. Pengalaman manusia dapat dibagi dua jenis, yakni pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.

Edgar Dale menyatakan belajar itu dapat ditempuh dengan berbagai macam cara, yaitu dengan mengalaminya secara langsung (dengan cara melakukannya dan berbuat), dengan mengamati orang lain, dengan membaca dan mendengar. Bentuk cara di atas peranan peragaan sangat penting agar proses belajar lebih efektif dan membawa hasil berarti dan mendalam.²²

Edgar Dale mengemukakan 10 jenis pengalaman manusia yang dilikiskan dalam bentuk kerucut, disebut kerucut pengalaman, seperti gambar di bawah ini.

²² Edgar Dale dalam Nana Sudjana, *Ibid*, Hlm.107.

KERUCUT PENGALAMAN



Di samping Edgar Dule ada tokoh lain yang mengemukakan pendapatnya mengenai prosedur ini, yakni Olsen. Pendapat Olsen, prosedur belajar menempuh tiga tahap, yakni:

- 1) Pengajaran langsung melalui pengalaman langsung.
- 2) Pengajaran tidak langsung melalui alat peraga.

3) Pengajaran tidak langsung melalui lambing kata.²³

Dari fase pertama ke berikutnya murid belajar melalui tahapan konkret menuju kepada tahapan yang abstrak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan alat peraga petak persegi satuan dalam mengukur luas daerah persegi dan persegi panjang murid kelas IV SD Lempongsari 01 Kecamatan Gajahmungkur Semarang tahun 2006 yang diteliti oleh Djoko Muljono, dari hasil penelitiannya hasil belajar murid meningkat dari sebelumnya, bedanya penelitian yang dilakukan oleh Djoko Muljono penelitiannya tentang meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti meningkatkan minat belajar dan pada tempat yang berbeda²⁴.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Heriningsih pada tahun 2008 dengan judul: Meningkatkan Kreativitas Murid Melalui Pendayagunaan Alat Bantu Ajar (Pembelajaran Matematika Murid Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Surakarta), dari hasil penelitiannya kreativitas murid juga meningkat, bedanya penelitian yang dilakukan Heriningsih meningkatkan kreativitas murid sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang meningkatkan minat belajar.²⁵

²³ Olsen dalam Nana Sudjana, *Ibid*, Hlm. 110.

²⁴ Djoko Muljono, *Skripsi*, 2006.

²⁵ Heriningsih, *Skripsi*, 2008.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Alvi Fitri Rahmadiyanti pada tahun 2009 dengan judul: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Melalui Penerapan Alat Peraga Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Gisikdrono 05 Semarang Barat, dari hasil penelitiannya motivasi murid meningkat. Bedanya penelitian yang dilakukan Alvi Fitri Rahmadiyanti meningkatkan motivasi belajar murid dan menggunakan alat peraga gambar sedangkan penelitian ini meningkatkan minat belajar dan dengan menggunakan alat peraga benda-benda konkrit.²⁶

Dari penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang penulis teliti adalah Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Murid Kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi maka terlihatlah bahwa penelitian yang penulis teliti ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika dengan menggunakan alat peraga maka dapat meningkatkan minat belajar matematika dalam materi bangun ruang murid kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

²⁶ Alvi Fitri Rahmadiyanti, *Skripsi*, 2009.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya minat belajar matematika murid dalam materi bangun ruang diantaranya:

1. Murid mempunyai buku wajib
2. Murid mempunyai buku penunjang lainnya.
3. Memperhatikan guru sedang mengajar.
4. Membuat catatan setiap belajar matematika.
5. Murid aktif bertanya dalam belajar.
6. Mengerjakan soal yang diberikan.
7. Tidak mengantuk dalam belajar.
8. Mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.
9. Mengerjakan PR yang diberikan guru.

Untuk mengetahui kategori atau klasifikasi penilaian terhadap minat belajar matematika murid dalam pembelajaran maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Baik sekali atau optimal | : 76 % - 99 % |
| b. Baik atau minimal | : 60 % - 75 % |
| c. Kurang | : 59 %. ²⁷ |

²⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objeknya adalah penggunaan alat peraga untuk meningkatkan minat belajar matematika.

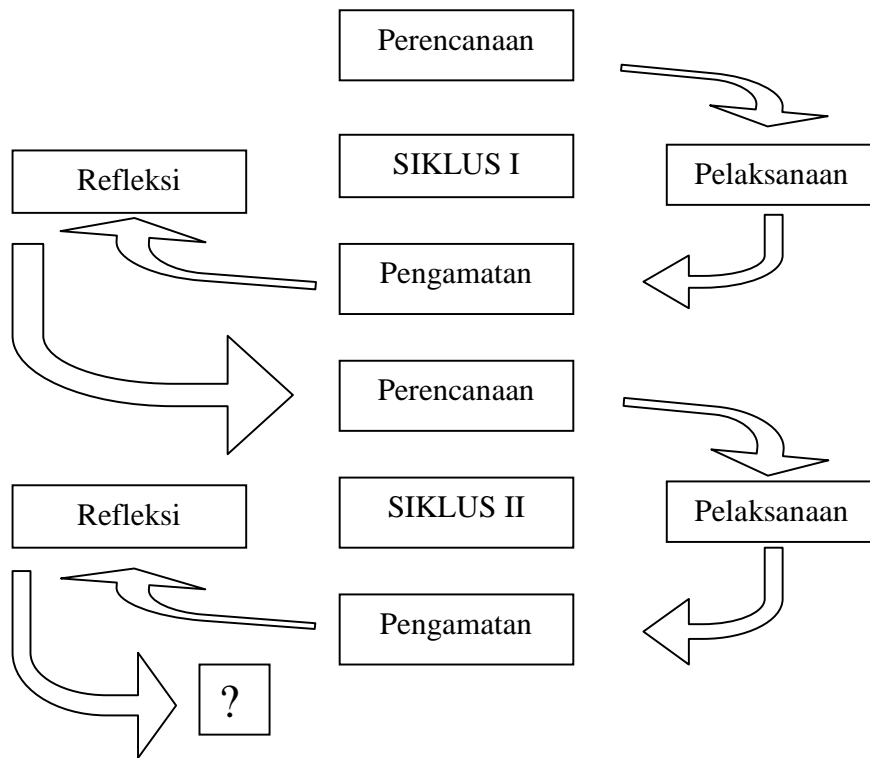
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan menggunakan alat peraga yang akan diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses mengajar selanjutnya.

Agar penelitian kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Berdasarkan refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dalam setiap siklus dengan perosedur yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kompetensi dasar yang disampaikan kepada murid dengan menggunakan alat peraga.
- b. Membuat rencana pembelajaran
- c. Membuat lembar kerja murid
- d. Menggunaka instrument yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*Action*)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 tahap muka, adapun garis besar tentang rencana pembelajara/langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah:

a. Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam, mempersiapkan murid untuk belajar, berdoa kemudian mengabsen murid.
- 2) Membagi murid menjadi 4 kelompok..
- 3) Meberikan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar murid untuk mengikuti pelajaran.
- 4) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menulis judul pelajaran dipapan tulis.
- 2) Guru Menjelaskan tentang materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- 3) Murid memperhatikan guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga.
- 4) Murid juga mengamati dengan alat peraga yang ada di gunakan guru.
- 5) Guru dan murid mendiskusikan sifat-sifat bangun ruang berdasarkan pengamatan.
- 6) Murid menggambar bangun ruang sederhana berdasarkan sifat-sifatnya.
- 7) latihan

c. Kegiatan akhir

- 1) Murid dan guru mengadsakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- 2) Murid dan guru menyimpulkan tentang materi .
- 3) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas rumah secara berkelompok.
- 4) Salam penutup

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data kualitatif, yaitu berupa:

- a. Minat belajar matematika murid.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

- a. Teknik dokumenter, digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- b. Teknik observasi, Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data yang diolah dengan menggunakan rumus persentase.¹

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Persada, 2004), Hlm.43.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya.

N : Jumlah frekuensi keseluruhan.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

2. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan yang menyebabkan minat belajar matematika murid belum mencapai standar yang dipersyaratkan maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang berikutnya.

BAB IV

DESKRIPSI SECARA UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SDN 001 kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, mulanya berasal dari sekolah rakyat (SR) pada zaman belanda dan berubah menjadi SD pada tahun 1955. Kepala sekolah pada saat itu adalah Ibrahim Sutan Makudum yang berasal dari Sumatra Barat, setelah sultan makudum digantikan oleh Ruslan.M pada tanggal 01 Oktober 1971. kemudian digantikan oleh Burhan, setelah burhan digantikan oleh Abbas pada tahun 1974 dan abas diangkat menjadi pengawas sekolah digantikan oleh Anas Johan, setelah Anas johan digantikan oleh Rusmaniar setelah itu digantikan oleh Yurnalis pada tahun 2007, setelah itu digantikan oleh sulastris pada tahun 2008 hanya selama 3 bulan digantikan lagi oleh Nasrijal sebagai kepala sekolah sementara dan sekarang kepala sekolah SDN 001 Kecamatan Cerenti Azman, A.ma.Pd pada tahun 2009.

2. Keadaan Guru

TABEL IV
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SDN 001
KECAMATAN CERENTI

NO	NAMA / NIP	STATUS	JABATAN
1	AZMAN,A.Ma.Pd 19610301 198210 1 001	PNS	Kepala Sekolah
2	SURYANIS, A.Ma.Pd 19531213 197501 2 002	PNS	Bendahara
3	SYAFRIAWATI,A.Ma.Pd 19580219 198112 2 001	PNS	Guru Kelas
4	MISDAWATI, A.Ma.Pd 19590429 198112 2 002	PNS	Guru Kelas
5	HJ. YURNA, A.Ma.Pd 19630909 198210 2 001	PNS	Guru Kelas
6	SYAFRUDDIN,A.Ma.Pd 19571231 197910 1 003	PNS	Guru Kelas
7	NURHASMI, A.Ma.Pd 19580809 198208 2 001	PNS	Guru Kelas
8	LASWANI, A.Ma 19541214 198103 2 001	PNS	Guru Agama
9	ERMIWATI 19680419 200801 2 008	PNS	Guru Agama
10	MASDERIANTO 19670501 200701 1 001	PNS	Guru Olahraga
11	ASWIRA,A.Ma 19751019 200604 2 005	PNS	Guru Bahasa Inggris
12	DELSI, A.Ma NIGB.	GBS	Guru Kelas
13	SRI YUNIDAR,A.Ma HONOR KOMITE	HONOR KOMITE	Guru KTK
14	ELISNAWATI,A.Ma HONOR KOMITE	HONOR KOMITE	Guru Bahasa Inggris
15	RINA PRIMA,A.Ma HONOR KOMITE	HONOR KOMITE	Guru Kelas
16	MEGAWATI,A.Ma HONOR KOMITE	HONOR KOMITE	Guru Kelas
17	ELFARIATI,A.Ma HONOR KOMITE	HONOR KOMITE	Guru Kelas
18	ARDIUS,A.Ma HONOR KOMITE	HONOR KOMITE	Guru KTK

3. Keadaan Murid

TABEL IV.1 DATA MURID

Propinsi	Propinsi Riau		
Kab./ Kota	Kab. Kuantan Singingi		
Nama Sekolah	SDN 001 Kecamatan Cerenti		
Jumlah Murid	Kls. 1	L : 27	P : 22
	Kls. 2	L : 21	P : 20
	Kls. 3	L : 23	P : 15
	Kls. 4	L : 22	P : 23
	Kls. 5	L : 17	P : 14
	Kls. 6	L : 15	P : 21
	Laki – Laki	125	
	Perempuan	115	
Jumlah Rombongan Belajar	Kls. 1	: 2	Rombel
	Kls. 2	: 1	Rombel
	Kls. 3	: 1	Rombel
	Kls. 4	: 2	Rombel
	Kls. 5	: 1	Rombel
	Kls. 6	: 1	Rombel

4. Fasilitas Sekolah

TABEL IV.2 FASILITAS SEKOLAH

Propinsi	Propinsi Riau
Kab./ Kota	Kab. Kuantan Singingi
Nama Sekolah	SDN 001 Kecamatan Cerenti
	Kelas : 8 Ruangan
	Perpustakaan -
	Lab. IPA -
	Lab. Bahasa -
	Lab. Komputer -
Jumlah Ruang	Miltemedia 1 Ruang
	Lainnya -
	Guru 1 Ruang
	Kep – Sek 1 Ruang
	Wak - Sek -
	Guru 2 Buah
Jumlah Toilet	Laki – Laki 1 Buah
	Perempuan 1 Buah
	UKS -
Jumlah Ruang	OSIS -
Penunjang	Mushallah -
	Lainnya -
	Rasio Buku Teks ; Siswa
	Jumlah Buku
	1. AGAMA : 6 EXS
	2. PPKN : 117 EXS
	3. BAHASA : 134 EXS
	4. MT : 100 EXS
	5. IPA : 39 EXS
	6. IPS : 236 EXS
	7. KT : 6 EXS
	8. PENJAS : 2 EXS
	9. ARAB MELAYU: 193 EXS
	10. B. INGGRIS : 156 EXS
Jumlah Alat	Lab. IPA -
	Lab. IPA -
	Lab. Bahasa -
	Komputer : 1 Perangkat
	Peraga IPS -
	Peraga MATEMATIKA -
	Olah Raga -
	Kesenian -
	Keterampilan -

5. KURIKULUM

Kurikulum yang dipakai oleh SD Negeri 001 ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dimulai dari tahun 2006 sampai sekarang.

6. VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi SDN 001 Kecamatan Cerenti adalah menciptakan murid terampil, berprestasi, bertakwa dan peduli dengan lingkungan

Misi SDN 001 Kecamatan Cerenti adalah:

- a. Meningkatkan kinerja guru yang professional.
- a. Meningkatkan proses belajar mengajar
- b. Meningkatkan disiplin dalam bertugas
- c. Menjalin kerjasama dengan baik dengan lingkungan sejolah.
- d. Menyadari dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dengan tidak merasa terbebani.
- e. Mampu bersaing dengan sekolah yang berprestasi.
- f. Meningkatkan ilmu agama.

B. Hasil Penelitian

Dalam sajian hasil penelitian diungkapkan yang berkaitan dengan minat belajar matematika murid diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi terhadap 22 orang murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti kabupaten kuantan singingi yang dilakukan sebanyak 2 kali tindakan.

Untuk memperoleh persentase akhir setiap jawaban “ Ya” dan “Tidak” dalam tabel rekapitulasi selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Sebelum tindakan

Sebelum menggunakan alat peraga dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama:

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca doa.
- b. Murid diminta untuk menyiapkan buku pelajaran matematika.
- c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.

Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan:

- 1) Guru meminta murid untuk bertanya.
- 2) Murid bertanya.
- 3) Guru menjawab.

4) Memberikan tugas atau latihan kepada murid tentang baasan yang telah disampaikan.

5) Guru menagih tugas dan menilainya.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.3
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MINAT MURID
SEBELUM TINDAKAN (OBSERVASI DILAKUKAN 19 MEI 2010)

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)		
1.	Murid mempunyai buku wajib	22	100	0	0	22	100
2.	Mempunyai buku penunjang lainnya.	5	22,7	17	77,3	22	100
3.	Memperhatikan guru sedang mengajar.	8	36,4	14	63,6	22	100
4.	Membuat catatan setiap belajar matematika.	3	13,6	19	86,4	22	100
5.	Murid aktif bertanya dalam belajar.	6	27,3	16	72,7	22	100
6.	Mengerjakan soal yang diberikan.	10	45,5	12	54,5	22	100
7.	Murid tidak mengantuk dalam belajar.	13	59,1	9	40,9	22	100
8.	Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir.	22	100	0	0	22	100
9	Murid mengerjakan PR.	9	40,9	13	59,1	22	100
	Jumlah	98	49,5	100	50,5	198	

Berdasarkan tabel IV.3 di maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) 22 murid mempunyai buku wajib dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mempunyai buku wajib dengan persentase 0%.
- b) 5 murid mempunyai buku penunjang lain nya dengan persentase 22,7 % sedangkan yang tidak mempunyai buku penunjang lainnya 17 murid dengan persentase 77,3 %.
- c) 8 murid memperhatikan guru sedang mengajar dengan persentase 36,4% sedangkan 14 murid tidak memperhatikan dengan persentase 63,6%.
- d) 3 murid membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 13,6% sedangkan 19 murid tidak membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 86,4%.
- e) 6 murid aktif bertanya dalam belajar dengan persentase 27,3% sedangkan 16 murid tidak bertanya dengan persentase 72,7%.
- f) 10 murid mengerjakan soal yang diberikan dengan persentase 45,5% sedangkan 12 murid tidak mengerjakan soal latihan dengan persentase 54,5%.
- g) 13 murid Tidak mengantuk dalam belajar dengan persentase 59,1% sedangkan 9 murid mengantuk dengan persentase 40,9%.
- h) 22 murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mengikuti pelajaran dengan persentase 0%.

- i) 9 murid mengerjakan PR dengan persentase 40,9% sedangkan 13 murid tidak mengerjakan PR dengan persentase 59,1%.

Melihat hasil rekapitulasi tersebut diperoleh angka 49,5 % untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 50,5 % untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi kurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan guna untuk meningkatkan minat belajar matematika murid dengan menggunakan alat peraga.

2. Setelah Dilakukan Tindakan (siklus I

a. Pelaksanaan tindakan.

Mengingat rendahnya minat belajar matematika murid, maka diadakanlah tindakan yaitu dengan menggunakan alat peraga. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi murid ke menjadi 4 kelompok.
- 2) Murid diberikan motivasi untuk meningkatkan minat mereka.
- 3) Guru memberikan apersepsi.
- 4) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga.
- 5) Guru mengadakan pertanyaan terhadap murid.
- 6) Murid menjawab pertanyaan guru.
- 7) Beberapa orang murid mengamati alat peraga di depan kelas.
- 8) Guru membuat kesimpulan pelajaran.

- 9) Guru membuat evaluasi secara individu.
- 10) Guru memberi hadiah ucapan bagus, pintar, kepada murid yang bisa menjawab dengan benar.
- 11) Guru memberikan tugas atau PR.

b. Pengamatan (Observasi)

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan alat peraga pada siklus pertama, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.4
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MINAT MURID PADA
SIKLUS I (OBSERVASI DILAKUKAN 20 MEI 2010)

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)		
1.	Murid mempunyai buku wajib	22	100	0	0	22	100
2.	Mempunyai buku penunjang lainnya.	12	54,5	10	45,5	22	100
3.	Memperhatikan guru sedang mengajar.	12	54,5	10	45,5	22	100
4.	Membuat catatan setiap belajar matematika.	11	50,0	11	50,0	22	100
5.	Murid aktif bertanya dalam belajar.	7	31,8	15	68,2	22	100
6.	Mengerjakan soal yang diberikan.	13	59,1	9	40,9	22	100
7.	Murid tidak mengantuk dalam belajar.	18	81,8	4	18,2	22	100
8.	Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir.	22	100	0	0	22	100
9.	Murid mengerjakan PR.	13	59,1	9	40,9	22	100
	Jumlah	130	65,7	68	34,3	198	

Berdasarkan tabel IV.4 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) 22 murid mempunyai buku wajib dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mempunyai buku wajib dengan persentase 0%.
- b) 12 murid mempunyai buku penunjang lain nya dengan persentase 54,5 % sedangkan yang tidak mempunyai buku penunjang lainnya 00 murid dengan persentase 45,5 %.
- c) 12 murid memperhatikan guru sedang mengajar dengan persentase 54,5% sedangkan 10 murid tidak memperhatikan dengan persentase 45,5%.
- d) 11 murid membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 50% sedangkan 11 murid tidak membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 50%.
- e) 7 murid aktif bertanya dalam belajar dengan persentase 31,8% sedangkan 15 murid tidak bertanya dengan persentase 68,2%.
- f) 13 murid mengerjakan soal yang diberikan dengan persentase 59,1% sedangkan 9 murid tidak mengerjakan soal latihan dengan persentase 40,9%.
- g) 18 murid tidak mengantuk dalam belajar dengan persentase 81,8% sedangkan 4 murid mengantuk dengan persentase 18,2%.
- h) 22 murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mengikuti pelajaran dengan persentase 0%.

- i) 13 murid mengerjakan PR dengan persentase 59,1% sedangkan 9 murid tidak mengerjakan PR dengan persentase 40,9%.

c. Refleksi

Melihat hasil rekapitulasi diperoleh angka 65,7 % untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 34,3 % untuk alternatif jawaban “Tidak”. Dengan melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sudah baik atau minimal dan meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 49,5 % menjadi 65,7 %. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi peneliti mengulangi observasi dalam indikator yang sama.

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I pada proses pembelajaran yang lebih aktif adalah pada kegiatan guru murid hanya memperhatikan penjelasan guru, pada siklus ke II guru akan lebih mengaktifkan pada kegiatan murid dengan cara anak didik juga mengamati alat peraga disetiap kelompok masing-masing.

2. Tindakan ke dua (siklus II)

a. Tindakan

- 1) Guru membagi murid ke menjadi 4 kelompok.
- 2) Guru menyiapkan alat peraga dan murid juga menyiapkan alat peraganya masing-masing disetiap kelompok.
- 3) Murid diberikan motivasi untuk meningkatkan minat mereka.
- 4) Guru memberikan apersepsi.

- 5) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga dan murid juga mengamati alat peraga yang ada disetiap kelompok.
- 6) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid.
- 7) Murid mengamati bebtuk-bentuk alat peraga yang ada disetiap kelompok.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya.
- 9) Guru dan murid membuat kesimpulan pelajaran.
- 10) Guru membuat evaluasi secara individu.
- 11) Guru memberi hadiah ucapan bagus, pintar, kepada murid yang bisa menjawab dengan benar.
- 12) Guru memberikan tugas atau PR.

b. Pengamatan (Observasi)

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan alat peraga pada siklus pertama, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.5**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MINAT MURID PADA
SIKLUS II (OBSERVASI DILAKUKAN 26 MEI 2010)**

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)		
1.	Murid mempunyai buku wajib	22	100	0	0	22	100
2.	Mempunyai buku penunjang lainnya.	15	68,2	7	31,8	22	100
3.	Memperhatikan guru sedang mengajar.	20	90,9	2	9,1	22	100
4.	Membuat catatan setiap belajar matematika.	16	72,7	6	27,3	22	100
5.	Murid aktif bertanya dalam belajar.	11	50,0	11	50,0	22	100
6.	Mengerjakan soal yang diberikan.	19	86,4	3	13,6	22	100
7.	Murid tidak mengantuk dalam belajar.	22	100	0	0	22	100
8.	Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir.	22	100	0	0	22	100
9.	Murid mengerjakan PR.	18	81,8	4	18,2	22	100
	Jumlah	165	83,3	33	16,7	198	

Berdasarkan tabel IV.5 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) 22 murid mempunyai buku wajib dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mempunyai buku wajib dengan persentase 0%.
- b) 15 murid mempunyai buku penunjang lain nya dengan persentase 68,2 % sedangkan yang tidak mempunyai buku penunjang lainnya 7 murid dengan persentase 31,8 %.
- c) 20 murid memperhatikan guru sedang mengajar dengan persentase 90,9% sedangkan 2 murid tidak memperhatikan dengan persentase 9,1%.
- d) 16 murid membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 72,7% sedangkan 6 murid tidak membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 27,3%.
- e) 11 murid aktif bertanya dalam belajar dengan persentase 50% sedangkan 11 murid tidak bertanya dengan persentase 50%.
- f) 19 murid mengerjakan soal yang diberikan dengan persentase 86,4% sedangkan 3 murid tidak mengerjakan soal latihan dengan persentase 13,6%.
- g) 22 murid tidak mengantuk dalam belajar dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang mengantuk dengan persentase 40,9%.
- h) 22 murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mengikuti pelajaran dengan persentase 0%.
- i) 18 murid mengerjakan PR dengan persentase 81,8% sedangkan 4 murid tidak mengerjakan PR dengan persentase 18,2%.

b. Refleksi

Melihat hasil rekapitulasi diperoleh angka 83,3 % untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 16,7 % untuk alternatif jawaban “Tidak”. Dengan melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi baik sekali atau optimal dan meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 65,7 % menjadi 83,3 %. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 70 % untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru tidak menggunakan alat peraga dan proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ini terlihat murid kurang memperhatikan penjelasan guru, kemudian pada siklus I (pertama) atau pertemuan kedua guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan minat belajar murid mengalami peningkatan tetapi masih ada kelemahan-kelemahannya seperti murid kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I guru melanjutkan tindakan pada siklus II. Pada siklus II atau pertemuan ketiga guru melakukan tindakan dengan menyuruh murid membawa alat peraga setiap kelompok. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga dan murid mengamati alat peraga di

setiap kelompok sehingga murid aktif dalam belajar karena murid juga melakukan aktivitas mengamati alat peraga di setiap kelompok.

Pada pembahasan ini data yang akan dibahas adalah:

1. Pembahasan data tentang minat belajar matematika murid dengan menggunakan alat peraga sebelum dilakukan tindakan.

Adapun data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap 22 orang murid sebanyak 1 kali sebelum tindakan dengan 10 indikator, untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi sebelum tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 100 % murid mempunyai buku wajib
- b. 22,7 % murid mempunyai buku penunjang lainnya.
- c. 36,4 % murid memperhatikan guru sedang mengajar.
- d. 13,6 % membuat catatan setiap belajar matematika.
- e. 27,3% murid aktif bertanya dalam belajar.
- f. 45,5% mengerjakan soal yang diberikan.
- g. 59,1% murid tidak mengantuk dalam belajar.
- h. 100% mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.
- i. 40,9% murid mengerjakan PR.

Dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternative jawaban “Ya” 98 dengan persentase 49,5 %. Sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 100 dengan persentase 50,5 %.

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah:

- 1) Untuk hasil observasi “Ya” $= \frac{98}{198} \times 100\% = 49,5\%$
- 2) Untuk hasil observasi “Tidak” $= \frac{100}{198} \times 100\% = 50,5\%$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, sebelum tindakan dikategorikan kurang. Ini berarti bahwa minat belajar matematika belum memenuhi target.

2. Siklus I (Pertama) data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan observer terhadap 22 murid sebanyak 1 kali observasi.

Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi dari hasil observasi pada siklus 1 (pertama) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 100% murid mempunyai buku wajib
- b. 54,5 % murid mempunyai buku penunjang lainnya.
- c. 54,5% murid memperhatikan guru sedang mengajar.
- d. 50% murid membuat catatan setiap belajar matematika.
- e. 31,8% murid aktif bertanya dalam belajar.
- f. 59,1% murid mengerjakan soal yang diberikan.
- g. 81,8% murid tidak mengantuk dalam belajar.

- h. 100% murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.
- i. 51,9% murid mengerjakan PR.

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “Ya” 130 dengan persentase 65,7 %. Sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 68 dengan persentase 34,3 %.

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah:

- 1) Untuk hasil observasi “Ya” $= \frac{130}{198} \times 100\% = 65,7\%$
- 2) Untuk hasil observasi “Tidak” $= \frac{68}{198} \times 100\% = 34,3\%$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus ke I dikategorikan sedang. Ini berarti bahwa minat belajar matematika meningkat.

Meskipun hasil-hasil observasi siklus I (pertama) sudah menunjukkan baik atau minimal, maka guru terus berupaya untuk meningkatkan minat belajar murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan alat peraga dengan melaksanakan siklus II (kedua).

- 3. Siklus II (Kedua) data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan observer sebanyak 1 kali.

Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi dari hasil observasi pada siklus 1 (pertama) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 100 % murid mempunyai buku wajib
- b. 68,2 % murid mempunyai buku penunjang lainnya.
- b. 90,9 % murid memperhatikan guru sedang mengajar.
- c. 72,7 % murid membuat catatan setiap belajar matematika.
- d. 50 % murid aktif bertanya dalam belajar.
- e. 86,4 % murid mengerjakan soal yang diberikan.
- f. 100 % murid tidak mengantuk dalam belajar.
- g. 100 % murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.
- h. 81,8 % murid mengerjakan PR.

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “Ya” 165 dengan persentase 83,3 %. Sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 33 dengan persentase 16,7 %.

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah:

$$1) \text{ Untuk hasil observasi "Ya"} = \frac{165}{198} \times 100\% = 83,3\%$$

2) Untuk hasil observasi “Tidak” $= \frac{33}{198} \times 100\% = 16,7\%$

Melihat hasil observasi tentang minat belajar matematika murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus ke II dikategorikan sangat baik atau optimal. Ini berarti bahwa minat belajar matematika meningkat dan usaha guru lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Ternyata dari kedua siklus terdapat perbedaan hasil, untuk melihat perbedaan nya dapat dilihat dari tabel berikut:

Dari tabel VI.6 dapat dilihat hasil observasi minat matematika murid sebelum tindakan menunjukkan persentase dengan hasil 49,5 %, sedangkan pada siklus I (pertama) menunjukkan persentase dengan hasil 65,7 % dengan demikian siklus I (pertama) menunjukkan peningkatan 16,2 %.

Pada siklus ke II (kedua) menunjukkan persentase murid yang berminat dalam belajar matematika memperoleh hasil dengan persentase 83,3 % dalam kategori sangat baik atau optimal. Dengan demikian siklus ke II (kedua) menunjukkan peningkatan 17,6 %.

Dengan demikian peningkatan siklus II (kedua) jika dibandingkan dengan sebelum tindakan adalah 33,8 %.

Dengan meningkatnya minat belajar murid maka dapat mendukung hipotesis yang diajukan yaitu meningkatkan minat belajar matematika dengan menggunakan alat peraga murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan minat belajar murid terutama pada materi bangun ruang kubus dan balok murid kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi,. Hal ini dilihat dari hasil observasi, bahwa sebelum dilakukan tindakan minat murid hanya 49,5 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I minat murid meningkat menjadi 65,7 % dan dilanjutkan pada siklus ke II minat murid meningkat menjadi 83,3 %.

A. SARAN

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika:

1. Alat peraga merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pokok bahasan bangun ruang.
2. Guru hendaknya dapat membiasakan murid untuk mengembangkan pengetahuan sendiri, lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Guru senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi murid dalam belajar, menggunakan metode dan alat bantu yang sesuai dalam mengajar untuk mengarahkan perhatian murid pada materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri Sjamarah, Saiful dan Azwan Said. 2006. *Stratgi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dalyono, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Depdiknas Dirjen Pendasmen. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar I*, Jakarta, Rineka Cipta.
- . 2003. *Media Pembelajaran*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Ekosusilo, Madyo. 1990. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Semarang, Effhar.
- Gie, The Liang. 1993. *Filsafat Matematika*, Yogyakarta, Yayasan Suti Ilmu dan Teknologi.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK₂ P.
- [Http://www.columbia.edu/cu/tat/handout 15.html](http://www.columbia.edu/cu/tat/handout 15.html)
- Karso. 1998. *Pendidikan Matematika I*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Raja Grasindo Persada.
- Muhammad, Abubakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Usaha Nasional.
- Muslich, Masnur. TT. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara.

- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Bina Aksara.
- . 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*,
Surabaya, Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar
Baru Argensindo.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajar Pers.
- . 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta, Logos.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT
Raja hGrafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rachman Abror, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wancana.
- Alex Shobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia.
- Anas Sudjiono, 2009, *Pengantar Stasistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Wali Pers.
- Conny Semiawan.1990, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia.
- Depdikpud.2007 *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Badai Pustaka.
- Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah.2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana.2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Piet A. Shertion, 1994,*Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Robert M. Gagne, 1988, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pembelajaran*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Saiful Bahri Sjamarah, dkk, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Saleh Muntasir, 1985, *Pelajaran Terprogram*, Jakarta: Rajawali.
- Slameto, 1991 *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan (Evaluatif)*. Jakarta: Rajawali.

Sumadi Suryabarata, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A. M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaifuddin Bahri Djamas, 2002, *Psikologi Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf Hadi Miarso, dkk. 1984, *Tegnologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Dikbud dan Rajawali

Zakiah Drajat, dkk. 1995, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR TABEL

TABEL

I.1. Keadaan guru dan pegawai SDN 001 Kecamatan Cerenti	30
I.2. Keadaan murid SDN 001 Kecamatan Cerenti	31
I.3. Fasilitas SDN 001 Kecamatan Cerenti	32
I.4. Rekapitulasi hasil observasi terhadap minat murid sebelum tindakan	34
I.5. Rekapitulasi hasil observasi terhadap minat murid pada siklus I	39
I.6. Rekapitulasi hasil observasi terhadap minat murid pada siklus II	43
I.7 Rekapitulasi hasil observasi terhadap minat belajar matematika murid (sebelum tindakan, siklus I dan II)	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Sebelum Tindakan
Lampiran 2	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Sebelum tindakan
Lampiran 3	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Murid Sebelum tindakan
Lampiran 4	RPP Siklus I (pertama)
Lampiran 5	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I
Lampiran 6	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Murid pada Siklus I
Lampiran 7	RPP Siklus II (kedua)
Lampiran 8	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II
Lampiran 9	Hasil Observasi terhadap Aktivitas Murid pada Siklus II

RIWAYAT PENULIS



MEGARIAWATI lahir di Pekanbaru, 19 Mei 1988 anak dari pasangan Bapak Almizar dan Ibu Marlianis, anak keempat dari empat bersaudara. Latar belakang pendidikan Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi tamat pada tahun 2000, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi tamat pada tahun 2003, Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tamat pada tahun 2006. kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi dan diterima pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru dan lulus di perguruan tinggi ini pada tanggal 02 November 2010 dengan judul penelitian “*Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Murid Kelas IV SDN 001 Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*” dan IPK terakhir 3,45 dengan predikar sangat memuaskan.